

**UPAYA PENINGKATAN KEPATUHAN PASIEN
DIABETES MELITUS UNTUK MELAKUKAN
KONTROL DI PUSKESMAS BONTANG SELATAN II**



**Oleh :
NURHASANAH
NIP. 198906062019032018
NDH : 30**

**PELATIHAN DASAR CALON PNS ANGKATAN V
PUSAT PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN DAN
KAJIAN DESENTRALISASI DAN OTONOMI DAERAH
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA REPUBLIK
INDONESIA
SAMARINDA**



LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN AKTUALISASI

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa Laporan Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon PNS Angkatan V Tahun 2019:

Nama : dr. Nurhasanah
NDH : 30
NIP : 19890606 201903 2 018
Jabatan : Dokter Ahli Pertama
Unit Kerja : Puskesmas Bontang Selatan II
Instansi : Pemerintah Kota Bontang
Judul Rancangan Aktualisasi : **Upaya Peningkatan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Untuk Melakukan Kontrol Di Puskesmas Bontang Selatan II**

Dinyatakan LAYAK untuk diajukan dalam Seminar Hasil Aktualisasi pada hari Selasa, tanggal 29 Oktober 2019 bertempat di Kampus Puslatbang KDOD LAN.

Mentor,

dr. Fitriawaty Jusuf
NIP. 19731020 200312 2 006

Coach,

Daniel Mutattaqin, SP, MP
NIP. 19821124 200903 1 006



LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKTUALISASI

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa Laporan Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon PNS Angkatan V Tahun 2019.

Nama : dr. Nurhasanah
NDH : 30
NIP : 198906062019032018
Jabatan : Dokter Ahli Pertama
Instansi : Puskesmas Bontang Selatan II
Judul Rancangan Aktualisasi : Upaya Peningkatan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Untuk Melakukan Kontrol Di Puskesmas Bontang Selatan II

Dinyatakan LAYAK untuk diajukan dalam Seminar Hasil Aktualisasi pada hari Selasa tanggal 29 Oktober 2019 bertempat di Kampus Puslatbang KDOD LAN.

Penguji ,

Dr. Rahmat, MA
NIP. 19710303 199603 1 001

Coach,

Daniel Muttaqin, SP,MP
NIP. 19821124009031006



LEMBAR KONSULTASI COACH
PELATIHAN DASAR CALON PNS ANGKATAN V

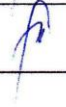
Nama : Nurhasanah
NIP : 198906062019032018
Jabatan : Dokter Ahli Pertama
Unit Kerja : UPT Puskesmas Bontang Selatan II
NDH : 30
Judul : Upaya Peningkatan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Untuk Melakukan Kontrol Di Puskesmas Bontang Selatan II
Coach : Daniel Muttaqin, SP, MP

No	Hari / Tanggal	Uraian Konsultasi	Media	Tanda Tangan
1	Selasa 03 September 2019	Menyampaikan beberapa isu besar yang ada di tempat kerja	Tatap muka	
2	Rabu 04 September 2019	Konsultasi kegiatan yang akan dilakukan dan tahapan-tahapan kegiatan dalam rancangan aktualisasi	Tatap muka	
3	Kamis 07 September 2019	Menyampaikan rancangan aktualisasi Bab 1, 2, 3, dan 4	Tatap muka	
4	Sabtu 07 September 2019	Perbaikan rancangan aktualisasi pada Bab 1-4	Tatap muka	
5	Minggu 08 September 2019	Konsultasi akhir bab 1-4 dan dilanjutkan ke tahap pembuatan presentasi	Tatap muka	
6	Kamis 19 September 2019	Konsultasi desain kartu kontrol	Via Wa	
7	Kamis 19 September 2019	Konsultasi isi edukasi kartu kontrol	Via Wa	
8	Kamis 26 September 2019	Konsultasi video edukasi	Via Wa	
9	Sabtu 26 Oktober	Konsultasi Bab 5 dan 6	Via Wa	
10	Senin, 28 Oktober 2019	Konsultasi revisi bab 5 dan 6	Tatap muka	

**LEMBAR KONSULTASI MENTOR
 PELATIHAN DASAR CALON PNS ANGKATAN V**

Nama : Nurhasanah
NDH : 30
Jabatan : Dokter Ahli Pertama
Unit Kerja : UPT Puskesmas Bontang Selatan II

No	Hari / Tanggal	Uraian Konsultasi	Media	Tanda Tangan
1	Kamis, 29 Agustus 2019	Menyampaikan beberapa isu besar yang ada di tempat kerja	Via Wa	
2	Kamis, 29 Agustus 2019	Konsultasi Kegiatan yang akan dilakukan dan tahapan-tahapan kegiatan dalam rancangan aktualisasi	Via Wa	
3	Minggu 08 September 2019	Konsultasi perubahan salah satu kegiatan dalam rancangan aktualisasi	Via Wa	
4	Senin 16 September 2019	Konsultasi mengenai desain kartu kontrol, kolom yang harus ada dalam kartu kontrol dan informasi edukasi di kartu kontrol	Tatap muka	
5	Selasa 17 September 2019	Konsultasi mengenai kegiatan pembuatan video edukasi mengenai diabetes melitus	Tatap muka	
6	Jumat 20 September 2019	Konsultasi desain kartu kontrol yang siap untuk dicetak	Via Wa	
7	Rabu 02 Oktober 2019	Konsultasi mengenai kegiatan penyuluhan diabetes melitus di puskesmas	Tatap muka	

8	Sabtu 05 Oktober 2019	Konsultasi mengenai kegiatan kelas diabetes melitus di posyandu lansia	Tatap muka	
9	Minggu 06 Oktober 2019	Konsultasi mengenai perubahan waktu pelaksanaan penyuluhan	Via Wa	
10	Sabtu 26 Oktober 2019	Konsultasi hasil kegiatan aktualisasi	Tatap muka	

RINGKASAN HASIL AKTUALISASI

JUDUL UPAYA PENINGKATAN KEPATUHAN PASIEN DIABETES MELITUS UNTUK MELAKUKAN KONTROL DI PUSKESMAS BONTANG SELATAN II

Aktualisasi dengan judul di atas dilatarbelakangi oleh kurangnya kepatuhan pasien diabetes mellitus untuk melakukan kontrol di Puskesmas Bontang Selatan II. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di Puskesmas Bontang Selatan II masyarakat yang menderita diabetes mellitus kurang patuh terhadap jadwal kontrol penyakitnya. Hal tersebut karena masyarakat tersebut tidak mengalami keluhan dan merasa dirinya baik-baik saja. Selain itu masyarakat juga kurang mengetahui dan tidak memahami mengenai penyakit diabetes mellitus sendiri terutama mengenai komplikasi penyakit diabetes mellitus dan cara mencegah komplikasi tersebut. Sehingga menyebabkan rendahnya kepatuhan pasien diabetes mellitus untuk melakukan kontrol di Puskesmas Bontang Selatan II.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah kegiatan aktualisasi melalui habituasi ini adalah : Kegiatan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien diabetes mellitus untuk melakukan kontrol di Puskesmas Bontang Selatan II?.

Dari rumusan tersebut peneliti menetapkan langkah-langkah kegiatan yang menunjang terlaksannya proses aktualisasi yaitu Melakukan penyuluhan mengenai penyakit diabetes mellitus, Membuat video edukasi mengenai penyakit Diabetes mellitus, Membuat kartu kontrol untuk pasien diabetes mellitus dan Menyelenggarakan kelas diabetes mellitus di Posyandu lansia

Seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan tentunya sebagai contoh dalam menanamkan pendidikan karakter seperti peduli lingkungan, peduli sosial,

disiplin, mandiri, kreatif, kerjasama dan tanggung jawab melalui setiap langkah yang ada sehingga menjadi penguat pendidikan karakter di lingkungan kerja. Selain itu dengan kegiatan ini masyarakat lebih mengetahui dan memahami mengenai penyakit diabetes mellitus sehingga masyarakat yang menderita penyakit diabetes mellitus melakukan kontrol penyakitnya secara teratur di Puskesmas Bontang Selatan II.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat, rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Aktualisasi ini tepat pada waktunya. Laporan aktualisasi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan V Tahun 2019 Pemerintah Kota Balikpapan yang diselenggarakan di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah Lembaga Administrasi Negara di Samarinda.

Dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dukungan dari banyak pihak sehingga laporan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mariman Darto, M.Si selaku Kepala Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah Lembaga Administrasi Negara Kalimantan Timur beserta jajarannya yang telah memfasilitasi penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS Golongan III
2. Pemerintah Kota Bontang
3. Bapak Daniel Muttaqin, SP,MP selaku coach atas semua inspirasi, dorongan, masukan serta bimbingan yang diberikan dalam membuat laporan kegiatan aktualisasi ini.
4. Bapak Rokip Purnomo, S.Pd selaku penguji atas semua masukan serta bimbingan yang diberikan dalam membuat laporan kegiatan aktualisasi ini.
5. Ibu dr. Fitriawaty Jusuf selaku mentor atas semua dukungan, arahan, motivasi, masukan dan bimbingan selama perancangan program aktualisasi sampai dengan kegiatan tersebut terealisasi.

6. Seluruh Widyaswara yang telah membimbing dan memberikan pengarahan terkait materi ANEKA untuk dapat diinternalisasikan dan diaktualisasikan di instansi
7. Seluruh Panitia yang telah membantu memfasilitasi kegiatan Pelatihan Dasar CPNS
8. Seluruh staff Puskesmas Bontang Selatan II
9. Keluarga Besar Peserta Pendidikan Dasar CPNS Golongan III Angkatan V Tahun 2019

Penulis sadar bahwa Laporan Aktualisasi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena ini penulis mengharapkan masukan dari berbagai pihak agar Laporan Aktualisasi ini menjadi lebih baik sehingga dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan dan pelaporan aktualisasi nilai dasar ASN, serta memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Samarinda, 28Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Lembar Konsultasi Coach.....	iv
Lembar Konsultasi Mentor.....	vi
Ringkasan Hasil Aktualisasi	vii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Manfaat	3
1.4 Ruang Lingkup	4
II. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	
2.1 Profil Puskesmas	5
2.2 Visi, Misi, Puskesmas	5
2.3 Tugas dan Fungsi Puskesmas	6
2.4 Nilai-nilai organisasi	7
2.5 Struktur Organisasi	8
2.6 Sasaran Kerja Pegawai	9
III. LANDASAN TEORI	
3.1 Konsep Aktualisasi	10
1. Akuntabilitas	10
2. Nasionalisme	11
3. Etika Publik	11
4. Komitmen Mutu	13
5. Anti Korupsi	14
3.2 Kedudukan Dan Peran ASN dalam NKRI	14
3.2.1 Manajemen ASN	14
3.2.2 Whole of Government (WoG)	16
3.2.3 Pelayanan Publik	16

IV. RANCANGAN AKTUALISASI	
4.1 Identifikasi Isu	17
4.2 Judul Kegiatan dan Deskripsi	22
4.3 Rancangan Kegiatan Aktualisasi	23
4.4 Rancangan Aktualisasi	24
4.4 Jadwal rencana Aktualisasi	30
V. HASIL KEGIATAN AKTUALISASI	
5.1. Kegiatan Melakukan penyuluhan mengenai penyakit DM	31
5.2 Kegiatan Membuat Video Edukasi DM	36
5.3 Kegiatan Membuat kartu kontrol untuk pasien DM	40
5.4 Kegiatan Menyelenggarakan Kelas DM.....	34
VI. PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	49
6.2 Tindak Lanjut Kegiatan Aktualisasi	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Bobot Identifikasi Isu.....	18
Tabel 4.2 Analisis Kualitas Isu Menggunakan USG	21
Tabel 4.3 Dampak Isu Tidak terselesaikan.....	22
Tabel 4.4 Tabel Rancangan Aktualisasi	25
Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 5.1 Konsultasi Pimpinan Mengenai Rencana Penyuluhan DM	32
Gambar 5.2 Mencari Literatur Penyuluhan	32
Gambar 5.3 Menyusun Bahan Penyuluhan	32
Gambar 5.4 Penyuluhan Diabetes Mellitus	32
Gambar 5.5 Penyuluhan menggunakan Layar Proyektor.....	33
Gambar 5.6 Melakukan konsultasi dengan pimpinan Rencana Pembuatan Video	36
Gambar 5.7 Mencari Literatur Materi yang Ditampilkan di Video	36
Gambar 5.8 Menyusun Materi dan Gambar Yang Dituangkan dalam Video.....	37
Gambar 5.9 Melakukan Pembuatan Video	37
Gambar 5.10 Menayangkan Video	37
Gambar 5.11 Konsultasi Pimpinan Mengenai Rencana Pembuatan Kartu Kontrol	41
Gambar 5.12 Membuat Desain Kartu Kontrol.....	41
Gambar 5.13 Mencetak Kartu Kontrol.....	41
Gambar 5.14 Memberikan Kartu Kontrol Pada Pasien Diabetes Mellitus	41
Gambar 5.15 Konsultasi Pimpinan Mengenai Rencana Kelas DM	45
Gambar 5.16 Mengidentifikasi Posyandu Lansia Tempat Kelas DM.....	45
Gambar 5.17 Koordinasi Dengan Program PTM Mengenai Kelas DM	45
Gambar 5.18 Koordinasi Dengan Posyandu Lansia	45
Gambar 5.19 Penyuluhan Pada Kelas DM.....	45
Gambar 5.20 Pemeriksaan Kesehatan dan Konsultasi	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang No.5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) menyebutkan bahwa ASN memiliki fungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Fungsi ASN ini harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Sebagai *Publik Server*, seorang ASN dituntut mampu menjalankan tugas dan kewajiban sesuai tugas pokok profesi (Tupoksi). Seorang ASN menjalankan tupoksinya dengan nilai-nilai ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi) dalam mendukung tercapainya visi misi lembaga tempatnya bekerja, dalam hal ini sebagai dokter umum di Puskesmas Bontang Selatan II.

Dokter merupakan ujung tombak dalam pelayanan masyarakat di bidang kesehatan, dimana profesi seorang dokter merupakan tugas yang sangat mulia bila dilaksanakan dengan profesional sebagai unit pelaksana teknis dari dinas kesehatan dalam masyarakat. Tugas pokok dokter adalah memberikan pelayanan kesehatan pada sarana pelayanan kesehatan yang meliputi kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta membina peran masyarakat dalam rangka kemandirian di bidang kesehatan kepada masyarakat.

Puskesmas merupakan unit pelayanan kesehatan di tingkat primer. Puskesmas Bontang Selatan II dengan visi Masyarakat Berbas Sehat Mandiri Tahun 2021 menyelenggarakan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dengan melaksanakan setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Salah satu masalah penyakit tidak menular (PTM) yang masih banyak terjadi di

Puskesmas Bontang Selatan II adalah penyakit diabetes melitus.

Diabetes melitus adalah suatu penyakit gangguan metabolik menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah yang melebihi nilai normal. Penyakit diabetes melitus yang sering terjadi adalah diabetes tipe 2. Berdasarkan data di Puskesmas Bontang Selatan II mengenai sepuluh besar penyakit yang terjadi diabetes melitus menempati urutan ketiga setelah penyakit hipertensi dan ispa.

Semakin meluasnya pola makan tidak sehat, usia terkena diabetes kini bergeser semakin muda. Padahal diabetes biasanya didiagnosis pada orang dewasa berusia 40 tahun atau lebih tua. *World Health Association* (WHO) melaporkan bahwa jumlah kasus diabetes secara global dikalangan usia 18 tahun telah meningkat 4,7% pada tahun 2014 menjadi 8,5% pada tahun 2014. Berdasarkan data informasi 2013 milik Kemenkes RI, jumlah orang Indonesia berusia 15 tahun keatas yang mendapatkan diagnosis diabetes mencapai sekitar 12 juta (6,9%). Sementara itu orang-orang di rentang usia sama yang mengalami pradiabetes dilaporkan mencapai 116 juta jiwa.

Selama tiga tahun terakhir, penyakit diabetes melitus di Puskesmas Bontang Selatan II mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah pasien sebanyak 2375 atau 11 % dari total pasien yang berobat di Puskesmas Bontang Selatan II. Pada tahun 2017 jumlah pasien diabetes melitus meningkat sebanyak 2790 atau sekitar 12,77 %. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah pasien menjadi 2925 atau 17,1% dari total pasien yang berobat di Puskesmas Bontang Selatan II. Kenaikan jumlah pasien ini justru tidak diikuti dengan kenaikan kunjungan pasien diabetes melitus yang berobat di Puskesmas. Pada tahun 2018 jumlah kunjungan pasien diabetes melitus mengalami penurunan menjadi 2756 pasien yang pada tahun sebelumnya sebanyak 2790 kunjungan.

Berdasarkan hal diatas peserta pelatihan dasar merencanakan mengangkat isu dan permasalahan tersebut dalam kegiatan proses aktualisasi yaitu dengan Kurangnya kepatuhan pasien diabetes melitus untuk melakukan kontrol di Puskesmas Bontang Selatan II.

1.2 Tujuan

Berdasarkan identifikasi isu dan rumusan masalah yang telah ditemukan, tujuan yang akan dicapai dari dilaksanakannya aktualisasi ini adalah sebagai berikut :

1. Mampu membentuk Aparatur Sipil Negara (ASN) yang memahami nilai-nilai ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi).
2. Mampu mengimplementasikan nilai – nilai dasar ANEKA dalam kegiatan aktualisasi berdasarkan tugas dan fungsi pokok dokter sebagai ASN.
3. Memberikan kontribusi terhadap organisasi melalui kegiatan yang inovatif

1.3 Manfaat

Adapun manfaat dari kegiatan aktualisasi ini, yaitu sebagai berikut:

a. Pasien

- a. Meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit diabetes mellitus
- b. Meningkatkan kesadaran bagi pasien diabetes melitus untuk kontrol secara teratur.

b. Penulis

- a. Mampu mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN kepada diri sendiri maupun dalam pekerjaan yang dilakukan
- b. Mampu menambah kompetensi diri dan keahlian yang berdaya guna, dinamis, dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan kerja dan masyarakat.

c. Unit kerja

- a. Mampu mewujudkan pelayanan yang efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan kinerja unit kerja karena membawa perubahan yang positif, juga bisa menjadi role model bagi rekan lain di unit kerja.

1.4 Ruang Lingkup

Kegiatan aktualisasi nilai-nilai dasar ANEKA dilaksanakan di Puskesmas Bontang Selatan II dan wilayah kerjanya pada tanggal 11 September – 15 Oktober 2019. Kegiatan didasarkan pada tugas pokok dan fungsi peserta sebagai dokter umum.

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2.1 Profil Puskesmas

Puskesmas Bontang Selatan II merupakan satu dari 6 Puskesmas yang ada di Kota Bontang. Beralamat di Jl. Hayam Wuruk No.01 RT.18 Kelurahan Berbas Tengah Kecamatan Bontang Selatan. Terletak pada Titik Koordinat 0,113” Lintang Selatan dan 117⁰ 47’8” Bujur Timur. Memiliki wilayah kerja terdiri dari 2 kelurahan di Kecamatan Bontang Selatan yaitu Kelurahan Berbas Tengah dan Kelurahan Berbas Pantai. Luas wilayah kerja Puskesmas meliputi Berbas Tengah dengan luas wilayah 1,25 km² dan Kelurahan Berbas Pantai dengan luas wilayah 1,05 km². Adapun batas-batas wilayah Puskesmas Bontang Selatan II sebagai berikut:

- Utara : Kelurahan Tanjung Laut
- Selatan : Kelurahan Satimpo
- Barat : Kelurahan Satimpo
- Timur : Kelurahan Tanjung Laut dan Selat Makassar
- Luas Wilayah : 2,30 Km²
- Letak Geografis : Dataran Rendah, Berbukit dan Pantai

Jumlah Penduduk wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan II Tahun 2018 adalah 26.058 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi adalah Kelurahan Berbas Tengah sebesar 16.090 jiwa terdiri dari 62 RT sedangkan Kelurahan Berbas Pantai jumlah penduduk sebesar 9.968 jiwa terdiri dari 24 RT. (Profil Kesehatan Puskesmas, 2018)

2.2 Visi dan Misi Puskesmas

Untuk mencapai tujuan organisasi, maka Puskesmas Bontang Selatan II

memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Puskesmas

Terwujudnya Masyarakat Bebas Sehat Mandiri Tahun 2021

Misi Puskesmas

1. Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan
2. Mendorong kemandirian keluarga dan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat
3. Meningkatkan, memelihara mutu dan pemerataan pelayanan kesehatan
4. Mengembangkan kegiatan yang inovatif di pelayanan kesehatan.

2.3 Tugas dan Fungsi Puskesmas

Puskesmas sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) mengacu pada Permenkes 75 Tahun 2014 memiliki tugas dan fungsi menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Adapun Program Upaya Kesehatan Wajib di Puskesmas Bontang Selatan II diantaranya:

1. Upaya Promosi Kesehatan
2. Upaya Kesehatan Lingkungan
3. Upaya Kesehatan Ibu dan Anak serta Keluarga Berencana
4. Upaya Perbaikan Gizi Masyarakat
5. Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular
6. Upaya Pengobatan

Upaya Kesehatan Pengembangan diantaranya:

1. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
2. Upaya Perawatan Kesehatan Masyarakat

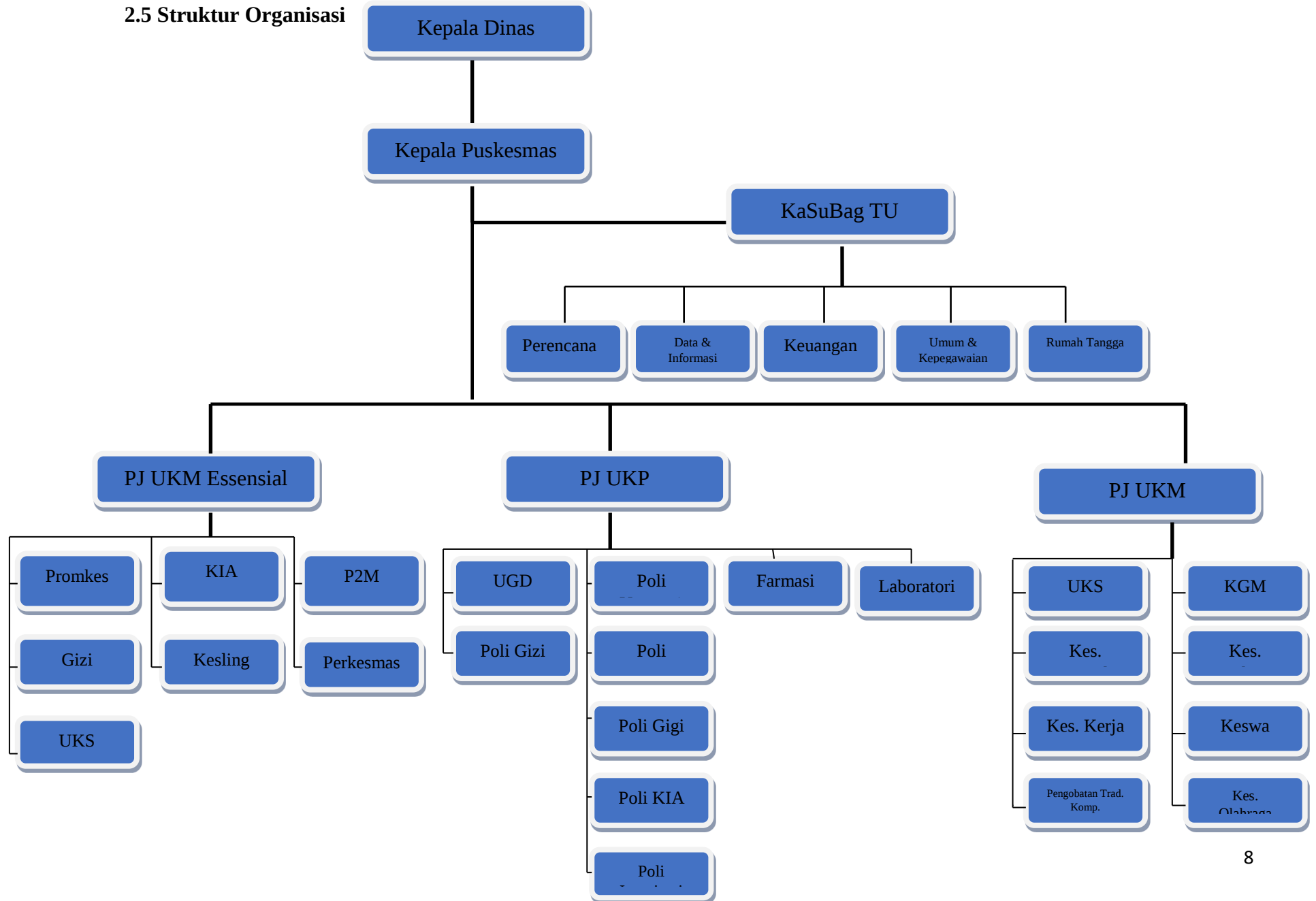
3. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)
4. Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM)
5. Upaya Kesehatan Usia Lanjut
6. Upaya Kesehatan Jiwa
7. Pelayanan Kesehatan Reproduksi Reproduksi (PKRK)
8. Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM)
9. Klinik Gizi dan Laktasi
10. Klinik Sanitasi
11. Klinik VCT (*Voluntery Conseling & Testing*)

2.4 Nilai-Nilai Organisasi

Tata nilai Puskesmas Bontang Selatan II

- Jujur : Mampu mengatakan segala sesuatu dengan apa adanya tidak ditambah dan tidak dikurangi
- Adil : Mampu bersikap tidak memihak
- Sabar : Mampu menahan emosi dan keinginan serta bertahan dalam situasi sulit tanpa mengeluh
- Disiplin : Perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk Melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya
- Peduli : Suatu tindakan yang didasari pada keprihatinan terhadap masalah orang lain
- Tanggung jawab: Kesadaran manusia akan kewajiban dan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja

2.5 Struktur Organisasi



2. 6 Sasaran Kinerja Pegawai

Sasaran kinerja pegawai dokter umum:

1. Melaksanakan kegiatan poli umum/ UGD dan Perawatan Kesehatan Masyarakat berdasarkan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku sebagai pedoman kerja.
2. Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelayanan poli umum/UGD dan perkesmas
3. Melaksanakan koordinasi lintas program terkait, sesuai prosedur dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan ruang lingkup pelayanan puskesmas

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Konsep Aktualisasi

Aktualisasi nilai-nilai dasar diawali dengan penyusunan rancangan aktualisasi nilai-nilai dasar, yang akan menghasilkan sebuah dokumen yang disebut dengan Rancangan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar Profesi PNS, yaitu Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi yang disingkat ANEKA. Nilai-nilai inilah yang melandasi setiap kegiatan yang dilakukan peserta agar pada akhirnya dapat mengungkapkan dan menemukan makna dibalik penerapan nilai-nilai dasar tersebut.

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban pertanggungjawaban yang harus dicapai. Akuntabilitas merujuk pada kewajiban setiap individu, kelompok atau institusi untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya. Amanah seorang PNS adalah menjamin terwujudnya nilai-nilai publik. Nilai-nilai publik tersebut antara lain adalah:

- a. Mampu mengambil pilihan yang tepat dan benar ketika terjadi konflik kepentingan, antara kepentingan publik dan kepentingan sektor, kelompok, dan pribadi
- b. Memiliki pemahaman dan kesadaran untuk menghindari dan mencegah keterlibatan PNS dalam politik praktis

- c. Memperlakukan warga negara secara sama dan adil dalam penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan publik
- d. Menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten dan dapat diandalkan sebagai penyelenggara pemerintahan

2 Nasionalisme

Nasionalisme sangat penting dimiliki oleh setiap pegawai ASN. Bahkan tidak sekedar wawasan saja tetapi kemampuan mengaktualisasikan nasionalisme dalam menjalankan fungsi dan tugasnya merupakan hal yang lebih penting. Nasionalisme yang diaplikasikan oleh seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah nasionalisme pancasila, yaitu pandangan atau paham kecintaan manusia Indonesia terhadap bangsa dan tanah airnya yang didasarkan pada nilai-nilai pancasila. Untuk itu pegawai ASN harus memahami dan mampu mengaktualisasikan Pancasila dan semangat nasionalisme serta wawasan kebangsaan dalam setiap pelaksanaan fungsi dan tugasnya, sesuai bidangnya masing-masing. Dengan nasionalisme yang kuat, maka setiap pegawai ASN memiliki orientasi berpikir mementingkan kepentingan publik, bangsa dan negara.

3. Etika Publik

Etika publik merupakan refleksi tentang standar/norma yang menentukan baik/buruk, benar/salah perilaku, tindakan dan keputusan untuk mengarahkan kebijakan publik dalam rangka menjalankan tanggung jawab pelayanan publik. Etika publik merupakan refleksi kritis yang mengarahkan bagaimana nilai-nilai kejujuran, solidaritas, keadilan,

kesetaraan, dan lain-lain dipraktikkan dalam wujud keprihatinan dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat.

Nilai-nilai dasar etika publik sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang ASN, yakni sebagai berikut :

1. Memegang teguh nilai-nilai dalam ideologi negara Pancasila
2. Setia dan mempertahankan Undang-undang dasar negara kesatuan republik Indonesia
3. Menjalankan tugas secara profesional dan tidak berpihak
4. Membuat keputusan berdasarkan prinsip keahlian
5. Menciptakan lingkungan kerja yang non diskriminatif
6. Memelihara dan menjunjung tinggi standar etika luhur
7. Mempertanggungjawabkan tindakan dan kinerjanya kepada publik
8. Memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah
9. Memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat, berdaya guna, dan santun
10. Mengutamakan kepemimpinan berkualitas tinggi
11. Menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerjasama
12. Mengutamakan pencapaian hasil dan mendorong kinerja pegawai
13. Mendorong kesetaraan dalam pekerjaan
14. Meningkatkan efektivitas sistem pemerintahan yang demokratis sebagai perangkat sistem karir

4. Komitmen Mutu

Dalam pelayanan publik merupakan kemampuan seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam bekerja efektif dan efisien serta berpikir kreatif untuk melakukan inovasi-inovasi yang tidak bertentangan dengan undang-undang guna meningkatkan kualitas pelayanan hingga tercapainya kepuasan pelanggan. ASN dituntut untuk memberikan layanan bermutu secara berkelanjutan, dalam hal ini berarti tidak boleh berhenti ketika kebutuhan masyarakat (*customer*) sudah dapat terpenuhi, melainkan harus terus ditingkatkan dan diperbaiki agar mutu layanan yang diberikan dapat melebihi harapan *customer*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pentingnya layanan yang berorientasi mutu (yang diwujudkan melalui pelayanan prima) dalam penyelenggaraan pemerintahan. Nilai-nilai dasar sebagai indikator dalam menilai mutu pelayanan adalah:

1. Nyata terwujud (*Tangible*)
2. Keandalan (*Reability*)
3. Cepat tanggap, (*Responsiveness*)
4. Kompetensi (*Competence*)
5. Kemudahan (*Access*)
6. Keramahan (*Courtesy*)
7. Komunikasi, (*Communication*)
8. Kepercayaan (*Credibility*)
9. Keamanan (*Security*)
10. Pemahaman Pelanggan (*Understanding the customer*).

5. Anti Korupsi

Anti korupsi adalah sikap dan perilaku untuk tidak mendukung adanya upaya untuk merugikan keuangan negara dan perekonomian negara, singkatnya ialah sikap menentang terhadap adanya korupsi. Korupsi dapat diartikan sebagai perbuatan yang tidak baik, buruk, curang, dapat disuap, tidak bermoral, menyimpang dari kesucian, melanggar norma-norma agama, material, mental dan umum. Menurut Undang-undang Nomor 31/1999 jo No. UU 20/2001, terdapat 7 (tujuh) kelompok tindak pidana korupsi yang terdiri dari: kerugian keuangan Negara, suap-menyuap, pemerasan, perbuatan curang, penggelapan dalam jabatan, benturan kepentingan dalam pengadaan, dan gratifikasi. Nilai-nilai dasar anti korupsi: jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil.

3.2 Kedudukan dan Peran ASN dalam NKRI

3.2.1 Manajemen ASN

Manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Manajemen ASN lebih menekankan kepada pengaturan profesi pegawai sehingga diharapkan agar tersedia sumber daya aparatur sipil negara yang unggul selaras dengan perkembangan zaman. Berdasarkan jenisnya, Pegawai ASN terdiri dari :

1. Pegawai Negeri Sipil (PNS)
2. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)

Pegawai ASN berkedudukan sebagai aparatur negara yang menjalankan kebijakan yang ditetapkan pimpinan instansi pemerintah serta harus bebas dari pengaruh dan intervensi semua golongan dan partai politik. Untuk menjalankan kedudukannya tersebut, maka ASN berfungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik dan perekat dan pemersatu bangsa. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik dapat meningkatkan produktivitas, menjamin kesejahteraan ASN yang akuntabel, maka setiap ASN diberikan hak. PNS berhak memperoleh Gaji, tunjangan dan fasilitas, Cuti, Jaminan pensiun dan jaminan hari tua, perlindungan, dan pengembangan kompetensi.

Kewajiban pegawai ASN yang disebutkan dalam UU ASN adalah:

1. Setia dan taat pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia dan pemerintah yang sah
2. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa
3. Melaksanakan kebijakan yang dirumuskan pejabat pemerintah yang berwenang
4. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan
5. Melaksanakan tugas kedinasan dengan penuh pengabdian, kejujuran, kesadaran dan tanggung jawab
6. Menunjukkan integritas dan keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan dan tindakan kepada setiap orang, baik di dalam maupun di luar kedinasan
7. Menyimpan rahasia jabatan dan hanya dapat mengemukakan rahasia

jabatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

8. Bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3.2.2 *Whole-of-Government*

Whole of Government atau disingkat WoG adalah sebuah pendekatan penyelenggaraan pemerintahan yang menyatukan upaya-upaya kolaboratif pemerintahan dari keseluruhan sektor dalam ruang lingkup koordinasi yang lebih luas guna mencapai tujuan-tujuan pembangunan kebijakan, manajemen program dan pelayanan publik. Oleh karenanya WoG juga dikenal sebagai pendekatan *interagency*, yaitu pendekatan yang melibatkan sejumlah kelembagaan yang terkait dengan urusan- urusan yang relevan.

3.2.3 Pelayanan Publik

Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundangundangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Terdapat 3 (tiga) unsur penting dalam pelayanan publik yaitu: penyelenggara pelayanan publik, penerima layanan (pelanggan), kepuasan yang diberikan dan atau diterima oleh penerima layanan (pelanggan). Prinsip pelayanan publik yang baik untuk mewujudkan pelayanan prima adalah: partisipatif, transparan, responsif, tidak diskriminatif, mudah dan murah efektif dan efisien, aksesibel, akuntabel, dan berkeadilan.

BAB IV

RANCANGAN AKTUALISASI

4.1. IDENTIFIKASI ISU

Agar dapat melaksanakan tugas secara professional sebagai pelayan masyarakat maka CPNS diwajibkan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dasar profesi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya pada satuan kerja masing-masing. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut terkadang ditemukan isu-isu yang memerlukan pemecahan masalah. Begitu pula di instansi penempatan yang dimaksud yaitu di Puskesmas Bontang Selatan II berdasarkan hasil praktik kerja yang dilakukan penulis ditemukan beberapa isu yang dalam pelaksanaannya masih dapat dilakukan perbaikan.

Rancangan aktualisasi ini disusun berdasarkan identifikasi beberapa isu atau problematika yang ditemukan dalam melaksanakan tugas sebagai dokter umum di Puskesmas Bontang Selatan II. Sumber isu yang diangkat dapat berasal dari individu, unit kerja, maupun organisasi. Isu-isu yang menjadi dasar rancangan aktualisasi ini bersumber dari aspek:

- a. *whole of government (WoG)*,
- b. pelayanan publik, dan
- c. manajemen ASN.

Telah dipetakan beberapa isu atau problematika, antara lain:

- a. Kurangnya kepatuhan pasien diabetes melitus untuk melakukan kontrol di Puskesmas Bontang Selatan II.
- b. Kurangnya pengetahuan pasien mengenai jadwal dan jenis pelayanan di Puskesmas Bontang Selatan II.
- c. Kurangnya pemahaman pasien mengenai kriteria penyakit gawat darurat di Puskesmas Bontang Selatan II

Berdasarkan prinsip-prinsip kedudukan dan Peran Pegawai Negeri Sipil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, dapat diidentifikasi isu-isu sebagai berikut: **4.1 Tabel Identifikasi Isu**

No.	Identifikasi Isu	Prinsip ASN	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan
1.	Kurangnya kepatuhan pasien Diabetes Melitus untuk melakukan kontrol di Puskesmas Bontang Selatan II.	Pelayanan Publik	Banyak pasien diabetes melitus yang belum sadar dan memahami pentingnya kontrol secara teratur	Pasien diabetes melitus sadar dan memahami pentingnya kontrol secara teratur
2.	Kurangnya pengetahuan pasien mengenai jadwal dan jenis pelayanan di Puskesmas Bontang Selatan II.	Pelayanan Publik	Banyak pasien yang tidak mengetahui jadwal dan jenis pelayanan di Puskesmas sehingga menyebabkan pasien tidak mendapatkan pelayanan dan harus kembali di hari lainnya	Pasien mengetahui dengan pasti jadwal dan jenis pelayanan yang ada di Puskesmas
3.	Kurangnya pemahaman pasien mengenai kriteria penyakit gawat darurat di Puskesmas Bontang Selatan II	Pelayanan Publik	Banyak pasien yang belum memahami mengenai kriteria penyakit yang termasuk penyakit gawat darurat sehingga pasien tidak mau mengantri terlebih dahulu atau malah menunggu sesuai nomor antrian	Pasien memahami mengenai kriteria penyakit yang termasuk penyakit gawat darurat

Analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi isu adalah analisis USG. Analisis USG merupakan alat yang digunakan untuk menyusun urutan prioritas yang penting, serius dan berkembang untuk diselesaikan. Isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas. Untuk lebih jelasnya, pengertian *urgency*, *seriousness*, dan *growth* dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Urgency

Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi.

b. Seriousness

Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan. Perlu dimengerti bahwa dalam keadaan yang sama, suatu masalah yang dapat menimbulkan masalah lain adalah lebih serius bila dibandingkan dengan suatu masalah lain yang berdiri sendiri.

c. Growth

Seberapa kemungkinan-kemungkinannya isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan makin memburuk kalau dibiarkan. Penggunaan metode USG dalam penentuan prioritas masalah dilaksanakan apabila pihak perencana telah siap mengatasi masalah yang ada, serta hal yang sangat dipentingkan adalah aspek yang ada dimasyarakat dan aspek dari masalah itu sendiri.

Prioritas (Teknik Analisis)

Cara memakai USG adalah dengan menentukan nilai tingkat urgensi, keseriusan dan perkembangan masalah pada masing-masing masalah pokok dan memberikan skala nilai 1-5. Berikut tabel USG yang menjelaskan proses penetapan isu.

Tabel 4.2. Analisis Isu Strategis

Prinsip ASN	Identifikasi Isu	Kriteria			
		U	S	G	Σ
Pelayanan Publik	Kurangnya kepatuhan pasien Diabetes Melitus untuk melakukan kontrol di Puskesmas Bontang Selatan II.	5	5	5	15
Pelayanan Publik	Kurangnya pengetahuan pasien mengenai jadwal dan jenis pelayanan di Puskesmas Bontang Selatan II.		4	4	13
Pelayanan Publik	Kurangnya pemahaman pasien mengenai kriteria penyakit gawat darurat di Puskesmas Bontang Selatan II	4	4	3	11

Berdasarkan tabulasi USG seperti tercantum pada tabel diatas,dari ketiga isu tersebut yang ditetapkan isu paling prioritas yakni “Kurangnya kepatuhan pasien Diabetes Melitus untuk melakukan kontrol di Puskesmas Bontang Selatan II” dengan skor USG 15

Dampak dari isu terpilih yang telah dianalisis menggunakan metode USG jika tidak diselesaikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Dampak Isu Tidak terselesaikan

No	Sumber Isu	Identifikasi Isu	Dampak
1	Pelayanan Publik	Kurangnya kepatuhan pasien Diabetes Melitus untuk melakukan kontrol di Puskesmas Bontang Selatan II.	Upaya peningkatan kepatuhan pasien Diabetes Melitus untuk kontrol sangatlah penting, apabila pasien tidak patuh dalam melakukan kontrol penyakitnya akan mengalami masalah antara lain • Kurangnya tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat diabetes melitus secara teratur • Kadar gula darah pasien diabetes melitus menjadi tidak terkontrol • Banyaknya komplikasi yang bisa timbul dari penyakit diabetes melitus yaitu penyakit jantung dan pembuluh darah seperti serangan jantung dan stroke, kerusakan syaraf, kerusakan pada ginjal, kerusakan pada pembuluh darah retina yang mengakibatkan gangguan penglihatan dan penyakit kulit seperti infeksi bakteri ataupun virus.

Dari Tabel Analisis Isu Strategis, menunjukkan validasi isu dengan menggunakan analisa USG. Dari analisa didapatkan *core issue* yakni “ *Kurangnya kepatuhan pasien Diabetes*

Melitus untuk melakukan kontrol di Puskesmas Bontang Selatan II”. Dari isu tersebut maka rumusan masalah kegiatan aktualisasi melalui habituasi adalah:

1. Kegiatan apa yang harus dilakukan untuk memberikan kontribusi pada upaya peningkatan kepatuhan pasien diabetes melitus untuk kontrol teratur?
2. Bagaimana Nilai Dasar ASN (ANEKA) dapat diimplementasikan selama kegiatan aktualisasi melalui habituasi di unit kerja?

Gagasan Pemecahan Isu pada unit kerja adalah “*Upaya peningkatan kepatuhan pasien Diabetes Melitus untuk melakukan kontrol di Puskesmas Bontang Selatan II*”.

4.2. JUDUL KEGIATAN DAN DESKRIPSI

Dari isu yang telah terpilih maka selanjutnya peneliti menetapkan langkah-langkah kegiatan yang menunjang terlaksananya.

Dari isu yang telah terpilih maka selanjutnya peneliti menetapkan langkah-langkah kegiatan yang menunjang terlaksananya.

1. Melakukan penyuluhan mengenai penyakit diabetes melitus

Kegiatan ini dimaksudkan agar meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit diabetes melitus, gejala penyakit, komplikasi yang dapat timbul apabila terkena diabetes melitus dan apa yang harus dilakukan oleh pasien yang telah terdiagnosa diabetes melitus.

2. Membuat video edukasi mengenai penyakit diabetes melitus di ruang tunggu pasien.

Kegiatan ini bertujuan agar pasien lebih mudah memahami lebih jelas mengenai penyakit diabetes melitus karena disajikan melalui gambar dan suara. Selain itu pasien yang sedang menunggu nomor antrian tidak merasa bosan.

3. Membuat kartu kontrol untuk pasien diabetes melitus

Kegiatan ini bertujuan agar pasien diabetes melitus tidak lupa kapan jadwal kontrol selanjutnya karena sebagian besar penderita diabetes melitus yang berobat di puskesmas merupakan pasien lansia.

4. Menyelenggarakan kelas diabetes melitus di posyandu lansia

Kegiatan ini dilakukan di posyandu lansia yang mempunyai jumlah pasien diabetes melitus yang cukup besar. Hal ini dimaksudkan agar pasien diabetes melitus lebih memahami lagi pentingnya kontrol secara teratur.

4.3.Rancangan Kegiatan Aktualisasi

Judul	: “Upaya peningkatan kepatuhan pasien diabetes melitus untuk melakukan kontrol di Puskesmas Bontang Selatan II”.
Nama Lengkap	: Nurhasanah
Jabatan	: Dokter Ahli Pertama
Unit Kerja	: Puskesmas Bontang Selatan II
Coach	: Daniel Muttaqin,SP,MP
Mentor	: dr. Fitriawaty Jusuf
Identifikasi Isu	: 1. Kurangnya kepatuhan pasien Diabetes Melitus untuk melakukan kontrol di Puskesmas Bontang Selatan II. 2. Kurangnya pengetahuan pasien mengenai jadwal dan jenis pelayanan di Puskesmas Bontang Selatan II. 3. Kurangnya pemahaman pasien mengenai kriteria penyakit emergensi di Puskesmas Bontang Selatan II
Isu yang Diangkat	: <i>Kurangnya kepatuhan pasien diabetes melitus untuk melakukan kontrol di Puskesmas Bontang Selatan II.</i>
Gagasan yang Diangkat	: Upaya peningkatan kepatuhan pasien diabetes melitus untuk melakukan kontrol di Puskesmas Bontang Selatan II

TABEL 4.4 RANCANGAN AKTUALISASI NILAI-NILAI DASAR APARATUR SIPIL NEGARA

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT/HASIL KEGIATAN	NILAI-NILAI DASAR	KONTRIBUSI TERHADAP VISI MISI ORGANISASI	PENGUATAN TERHADAP BUDAYA
1	Melakukan penyuluhan mengenai penyakit diabetes melitus	1) Melakukan konsultasi dengan pimpinan puskesmas 2) Mencari literatur yang akan dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penyuluhan 3) Menyusun materi penyuluhan 4) Melakukan penyuluhan mengenai penyakit diabetes	Terlaksananya penyuluhan yang dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai pentingnya kontrol rutin untuk penyaki diabetes melitus	Akuntabilitas : Memberikan informasi sejelas mungkin (informatif) mengenai penyakit diabetes melitus Nasionalisme : Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat melakukan penyuluhan (sila ke 3) Etika Publik : Melakukan konsultasi dengan	Sesuai dengan misi pertama puskesmas yaitu menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan	Jujur : Melalui kegiatan penyuluhan ini menerapkan nilai jujur dalam penyampaian isi informasi mengenai penyakit diabetes melitus

		melitus di Puskesmas		pimpinan puskesmas dengan berperilaku sopan dan tutur kata yang santun Komitmen Mutu : Mutu Mencari literatur yang baik untuk dijadikan bahan untuk penyuluhan Anti Korupsi: Dalam memberikan penyuluhan memberikan informasi secara jujur sesuai dengan literatur yang ada		
2	Membuat video edukasi mengenai penyakit diabetes melitus di ruang tunggu pasien	1) Melakukan konsultasi dengan pimpinan puskesmas 2) Mencari literatur mengenai materi yang akan	Video edukasi mengenai penyakit diabetes melitus	Akuntabilitas : bertanggung jawab dalam pembuatan video sehingga video dapat ditayangkan Nasionalisme : Dalam proses pembuatan video menerima masukan	Kegiatan ini sesuai dengan misi puskesmas yang ketiga yaitu meningkatkan, memelihara mutu dan pemerataan pelayanan kesehatan	Peduli : Melalui kegiatan pembuatan video ini mencerminkan rasa peduli terhadap penyakit diabetes yang dialami pasien

		ditampilkan di video 3) Menyusun materi dan gambar yang akan dituangkan dalam video 4) Melakukan pembuatan video 5) Menayangkan video yang telah dibuat di ruang tunggu		dan ide-ide rekan-rekan Puskesmas yang terlibat dalam pembuatan video (sila ke 4) Etika Publik Video yang dibuat menggunakan pemilihan kata dan gambar yang sopan Komitmen Mutu : Memilih gambar dan literatur terbaik yang digunakan dalam pembuatan video Anti Korupsi : Menggunakan sarana dan prasana Puskesmas sesuai dengan kebutuhan dalam pembuatan dan penayangan video		
3	Membuat kartu kontrol untuk pasien diabetes melitus	1) Melakukan konsultasi dengan pimpinan	Kartu Kontrol untuk pasien diabetes melitus	Akuntabilitas: memberikan kartu kontrol dan	Kegiatan ini sesuai dengan misi puskesmas	Sabar : Memberikan kartu kontrol dan

		puskesmas 2) Membuat desain kartu kontrol untuk pasien diabetes Melitus 3) Mencetak kartu kontrol untuk pasien diabetes melitus 4) Memberikan kartu kontrol saat pasien diabetes melitus berobat ke Puskesmas		memberikan informasi kepada pasien jadwal kontrol selanjutnya kepada pasien Nasionalisme: melakukan koordinasi dengan dokter dan perawat dalam pemberian kartu kontrol kepada pasien diabetes melitus Etika Publik : Menjelaskan fungsi kartu kontrol kepada pasien dengan dengan ramah dan satun Komitmen Mutu: Memilih materi yang baik dan penting untuk diketahui oleh pasien di kartu kontrol	yang ketiga yaitu meningkatkan, memelihara mutu dan pemerataan pelayanan kesehatan	menjelaskan jadwal kontrol dengan sabar kepada pasien khususnya pasien lansia
--	--	---	--	---	---	---

				Anti Korupsi: Pemberian kartu kontrol kepada pasien secara gratis tanpa dipungut biaya		
4	Menyelenggarakan kelas diabetes melitus di posyandu lansia	1) Melakukan konsultasi dengan pimpinan puskesmas 2) Mengidentifikasi posyandu lansia yang akan dijadikan tempat pelaksanaan kelas diabetes melitus 3) Melakukan koordinasi dengan pemegang program penyakit tidak menular di Puskesmas Bontang Selatan II 4) Melakukan	Terlaksananya kelas diabetes melitus	Akuntabilitas : Bertanggung jawab terlaksananya kelas diabetes melitus di posyandu lansia Nasionalisme : Memberikan kesempatan yang sama untuk pasien Diabetes Melitus untuk mengikuti kelas yang berada di wilayah posyandu tersebut Etika Publik : melakukan komunikasi dengan bahasa yang sopan dan santun dalam berinteraksi dengan pasien Diabetes Melitus	Sesuai dengan misi puskesmas yang keempat yaitu mengembangkan kegiatan yang inovatif di pelayanan kesehatan	Tanggungjawab : Melalui kegiatan ini saya bertanggung jawab terhadap terselenggaranya kelas Diabetes melitus di posyandu lansia

		koordinasi mengenai jadwal pelaksanaan kelas diabetes melitus dengan kader di Posyandu lansia 5) Melaksanakan kegiatan Kelas diabetes melitus di posyandu lansia		Komitmen mutu: Menyiapkan materi dengan baik dan melakukan pengecekan alat yang akan digunakan dalam kegiatan ini Antikorupsi : Disiplin waktu dalam memulai kegiatan kelas Diabetes Melitus		
--	--	--	--	--	--	--

Tabel 4.5. Jadwal Pelaksanaan aktualisasi

No	Kegiatan	Minggu ke			
		1	2	3	4
1.	Melakukan penyuluhan mengenai penyakit diabetes melitus				
2.	Membuat video edukasi mengenai penyakit diabetes melitus di ruang tunggu pasien				
3.	Membuat Kartu Kontrol untuk pasien Diabetes Melitus				
4.	Membuat kelas DM di posyandu lansia				

BAB V

HASIL KEGIATAN AKTUALISASI

Aktualisasi nilai-nilai dasar PNS sebagai Dokter Ahli Pertama di Puskesmas Bontang Selatan dilaksanakan selama off campus terhitung mulai tanggal 12 September sampai 27 Oktober 2019. Implementasi kegiatan yang dilakukan yaitu upaya peningkatan kepatuhan pasien diabetes melitus untuk melakukan kontrol di Puskesmas Bontang Selatan II. Kegiatan aktualisasi ini terdiri dari empat kegiatan dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan kepatuhan pasien diabetes melitus untuk kontrol di Puskesmas Bontang Selatan II. Adapun keempat kegiatan aktualisasi Nilai Dasar Aparatur Sipil adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penyuluhan mengenai penyakit diabetes melitus.
2. Membuat video edukasi mengenai penyakit diabetes melitus di ruang tunggu pasien.
3. Membuat kartu kontrol untuk pasien diabetes mellitus
4. Menyelenggarakan kelas diabetes melitus di posyandu lansia.

5.1. Kegiatan Melakukan penyuluhan mengenai penyakit diabetes melitus

Kegiatan yang pertama yaitu kegiatan melakukan penyuluhan mengenai penyakit diabetes melitus.

Tahapan Kegiatan

1. Melakukan konsultasi dengan pimpinan puskesmas
2. Mencari literatur yang akan dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penyuluhan
3. Menyusun materi penyuluhan
4. Melakukan penyuluhan mengenai penyakit diabetes melitus di Puskesmas

Hasil Kegiatan

Agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar saya melakukan beberapa tahapan kegiatan. Sebelum pelaksanaan pada tanggal 2 Oktober 2019 saya melakukan persiapan dengan melakukan konsultasi dengan pimpinan puskesmas. Konsultasi tersebut mengenai kegiatan, materi yang akan disampaikan dan waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah itu saya mencari literatur yang akan dijadikan sebagai bahan yang dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penyuluhan. Informasi yang disampaikan dalam penyuluhan menggunakan literatur yang bisa dipertanggungjawabkan

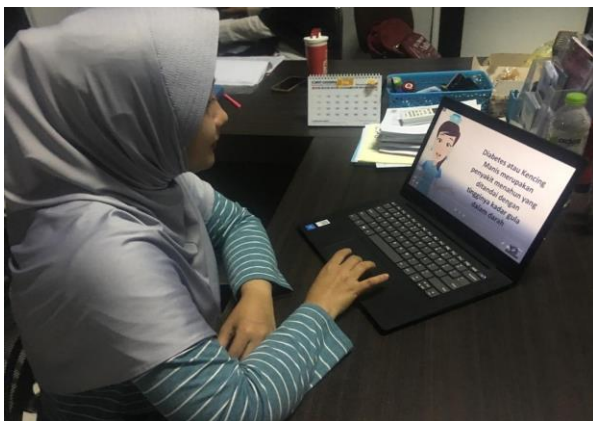
bisa diambil dari buku, artikel ilmiah maupun artikel resmi dari Kementerian maupun Instansi Kesehatan yang resmi. Literatur yang saya gunakan yaitu konsesus pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia tahun 2015 yang diterbitkan oleh PB PERKENI (Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia) dan pedoman pengendalian diabetes melitus dan metabolik oleh departemen kesehatan republik Indonesia. Kemudian saya menyusun materi penyuluhan yang terdiri dari pengertian diabetes melitus, prevalensi penyakit diabetes melitus, faktor resiko terkena penyakit diabetes melitus, gejala penyakit, komplikasi dan pencegahan penyakit diabetes melitus. Pada tanggal 7 Oktober saya melakukan penyuluhan di ruang tunggu puskesmas dengan menggunakan proyektor dan layar. Pada saat melakukan penyuluhan saya memutar video edukasi mengenai penyakit diabetes melitus dan memperkenalkan kartu kontrol untuk penyakit diabetes melitus yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 5.1 Konsultasi Pimpinan mengenai rencana Penyuluhan Diabetes Mellitus



Gambar 5.2 Mencari Literatur Penyuluhan



Gambar 5.3 Menyusun Bahan Penyuluhan



Gambar 5.4 Penyuluhan Diabetes Mellitus



Gambar 5.5 Penyuluhan menggunakan Layar proyektor

Analisis Dampak

Dampak akan nilai ANEKA diimplementasikan :

1. Akuntabilitas (Informatif)

Memberikan informasi **sejelas mungkin (informatif)** mengenai penyakit diabetes melitus saat melakukan penyuluhan. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penyakit diabetes melitus secara keseluruhan mulai dari pengertian penyakit diabetes melitus, prevalensi penyakit diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan II, faktor resiko penyakit diabetes melitus, gejala penyakit diabetes melitus, komplikasi diabetes melitus dan pencegahan komplikasi penyakit diabetes melitus.

2. Nasionalisme (Sila 3)

Menggunakan **bahasa Indonesia yang baik dan benar** saat melakukan penyuluhan di Puskesmas. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar informasi yang kita sampaikan dapat dimengerti oleh masyarakat.

3. Etika Publik

Melakukan konsultasi dengan pimpinan puskesmas dengan berperilaku **sopan** dan tutur kata yang **santun**. Dengan berperilaku sopan dan santun saat konsultasi mengakibatkan kegiatan

yang akan kita laksanakan mendapat dukungan dari pimpinan sehingga dapat terlaksana dengan baik.

4. **Komitmen Mutu**

Mencari **literatur yang baik** untuk dijadikan bahan untuk penyuluhan. Literatur yang baik merupakan literatur yang tepercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sehingga informasi yang kita sampaikan dalam penyuluhan merupakan informasi yang berkualitas.

5. **Anti Korupsi**

Dalam memberikan penyuluhan memberikan informasi secara **jujur** sesuai dengan literatur yang ada. Hal ini menyebabkan informasi yang diterima masyarakat merupakan informasi sesuai dengan fakta yang sebenarnya dan tidak bersifat opini.

Kontribusi Output kegiatan pada visi dan misi organisasi

Penyuluhan mengenai penyakit diabetes melitus yang dilakukan di ruang tunggu pasien di Puskesmas bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit diabetes melitus terkait dengan visi dan misi puskesmas yaitu “menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan.

Kontribusi output kegiatan terhadap nilai-nilai

Melalui kegiatan penyuluhan ini menerapkan nilai **jujur** dalam penyampaian isi informasi mengenai penyakit diabetes melitus.

Dampak jika analisis tidak diimplementasikan

1. Jika informasi yang disampaikan saat melakukan penyuluhan mengenai penyakit diabetes melitus kurang informatif maka pasien atau pengunjung puskesmas tidak memahami informasi dengan baik mengenai penyakit diabetes melitus yang telah disampaikan.
2. Jika tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat melakukan penyuluhan pasien atau pengunjung puskesmas tidak mengerti dari isi informasi yang disampaikan saat penyuluhan.

3. Jika saat konsultasi dengan pimpinan puskesmas tidak berperilaku sopan dan tutur kata yang santun maka kegiatan tidak akan mendapat dukungan dari pimpinan puskesmas, sehingga kegiatan tidak dapat berjalan.
4. Jika dalam mencari literatur yang digunakan dalam penyuluhan tidak tepat maka informasi yang disampaikan tidak dapat dipertanggungjawabkan.
5. Jika saat memberikan penyuluhan tidak memberikan informasi secara jujur sesuai literatur maka informasi yang diterima masyarakat bersifat bohong .

Manfaat

Bagi diri sendiri dan lingkungan

Dapat meningkatkan kemampuan diri untuk berkomunikasi dengan baik di depan orang banyak dan kegiatan ini sebagai usaha preventif untuk mencegah penyakit diabetes melitus pada masyarakat dan mencegah komplikasi pada pasien diabetes melitus.

Bagi masyarakat

1. Meningkatkan pengetahuan pasien mengenai penyakit diabetes melitus
2. Meningkatkan pemahaman pasien diabetes melitus akan pentingnya kontrol teratur untuk penyakit diabetes melitus sehingga dapat mencegah komplikasi diabetes melitus.

Uraian Kendala yang Timbul dan Strategi Mengatasi Kendala

Kendala

Kegiatan penyuluhan sebelumnya direncanakan dilaksanakan pada kegiatan jumat pintar tanggal 4 oktober 2019, karena pada hari tersebut cuaca hujan dan jumlah pasien sedikit maka kegiatan tersebut ditunda

Strategi

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 oktober 2019 pada jam 07.30 sebelum pelayanan dimulai karena jumlah pasien terbanyak adalah pada hari senin.

Dukungan Bukti-Bukti Capaian Aktualisasi

1. Foto kegiatan
2. Video kegiatan.

5.2 Kegiatan membuat video edukasi mengenai penyakit diabetes melitus di ruang tunggu pasien

Kegiatan yang kedua yaitu kegiatan membuat video edukasi mengenai penyakit diabetes melitus di ruang tunggu pasien.

Tahapan kegiatan

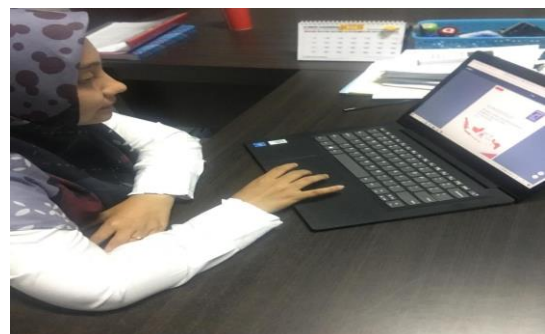
1. Melakukan konsultasi dengan pimpinan
2. Mencari literatur mengenai materi yang akan ditampilkan di video
3. Menyusun materi dan gambar yang akan dituangkan dalam video
4. Melakukan pembuatan video
5. Menayangkan video yang telah dibuat di ruang tunggu

Hasil kegiatan

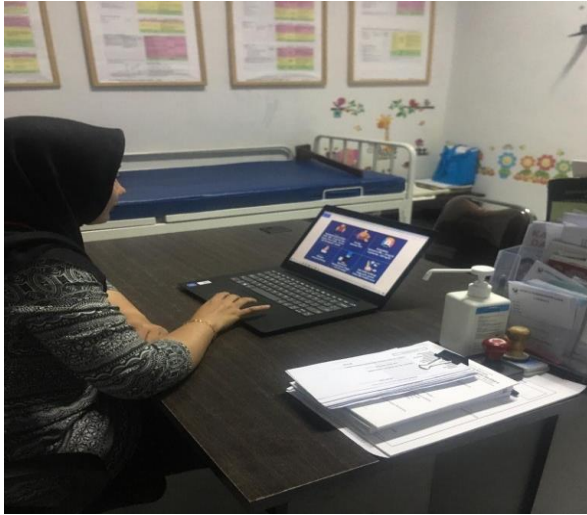
Sebelum pelaksanaan kegiatan saya melakukan persiapan dengan melakukan konsultasi dengan pimpinan puskesmas. Konsultasi tersebut mengenai kegiatan dan isi dari video yang akan dibuat. Setelah itu saya mencari literatur yang akan dijadikan sebagai bahan yang akan ditampilkan dalam video. Kemudian saya menyusun materi dan gambar yang akan dituangkan dalam video. Gambar yang saya ambil adalah gambar yang bersumber dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Setelah itu saya melakukan pembuatan video. Dalam pembuatan video ini saya berkolaborasi dengan bagian promkes di puskesmas bontang selatan II. Setelah pembuatan video selesai saya menayangkan video yang telah dibuat di ruang tunggu pasien.



Gambar 5.6 Melakukan konsultasi dengan pimpinan Rencana Pembuatan Video



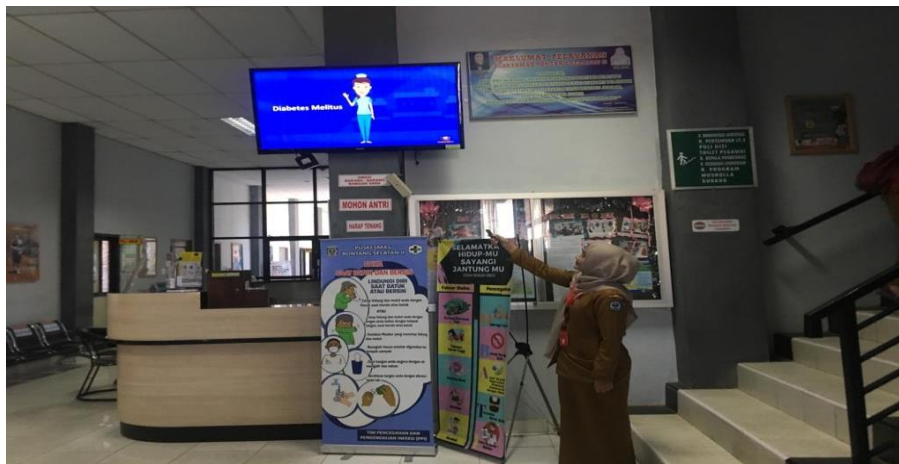
Gambar 5.7 Mencari Literatur Materi yang Ditampilkan di Video



Gambar 5.8 Menyusun materi dan gambar Yang Dituangkan dalam Video



Gambar 5.9 Melakukan Pembuatan Video



Gambar 5.10 Menayangkan Video

Analisis Dampak

Dampak akan nilai ANEKA diimplementasikan :

1. Akuntabilitas

Bertanggung jawab dalam pembuatan video sehingga video dapat ditayangkan. Dalam proses pembuatan video harus didasari rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tahap demi

tahap dalam proses pembuatan sehingga video dapat diselesaikan dengan baik dan siap untuk ditayangkan.

2. **Nasionalisme**

Dalam proses pembuatan video **menerima masukan dan ide-ide** rekan-rekan Puskesmas yang terlibat dalam pembuatan video (sila ke 4). Dengan menerima masukan dan ide-ide dari rekan Puskesmas kita menghargai dan menghormati pendapat dari orang lain.

3. **Etika Publik**

Video yang dibuat menggunakan pemilihan kata dan gambar yang **sopan**. Pemilihan kata dan gambar yang sopan menyebabkan video tersebut ditonton oleh masyarakat dengan baik sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik.

4. **Komitmen mutu**

Memilih **gambar dan literatur terbaik** yang digunakan dalam pembuatan video. Pemilihan gambar dan literatur yang baik akan menyebabkan video yang dibuat memiliki kualitas yang baik dari segi isi maupun gambar.

5. **Anti korupsi**

Menggunakan sarana dan prasana Puskesmas **sesuai** dengan kebutuhan dalam pembuatan dan penayangan video sehingga tidak mengeluarkan biaya yang mengakibatkan pemborosan.

Kontribusi Output kegiatan pada visi dan misi organisasi

Video edukasi mengenai penyakit diabetes di ruang tunggu pasien di Puskesmas bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit diabetes melitus, pencegahan komplikasi pada penderita diabetes melitus dan pemberian kartu kontrol pada penderita diabetes melitus terkait dengan misi puskesmas yang ketiga yaitu meningkatkan, memelihara mutu dan pemerataan pelayanan kesehatan.

Kontribusi output kegiatan terhadap nilai-nilai

Melalui kegiatan video edukasi ini mencerminkan rasa peduli terhadap penyakit diabetes melitus yang dialami pasien.

Dampak jika analisis tidak diimplementasikan

1. Jika dalam pembuatan video tidak didasari rasa tanggung jawab maka video yang dibuat tidak akan selesai sehingga tidak dapat ditayangkan di ruang tunggu pasien.
2. Jika tidak menerima masukan dan ide-ide dari rekan puskesmas dalam pembuatan video berarti tidak menghargai pendapat orang lain yang mencerminkan sikap egois sehingga hasil video yang dibuat tidak maksimal.
3. Jika dalam pembuatan video tidak menggunakan pemilihan kata dan gambar yang sopan maka video yang ditayangkan tidak ditonton oleh masyarakat sehingga informasi yang terdapat di video tidak tersampaikan dengan baik
4. Jika dalam pembuatan video tidak menggunakan gambar dan literatur yang baik maka kualitas video yang dihasilkan kurang baik
5. Jika dalam pembuatan video tidak menggunakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan maka akan mengeluarkan biaya yang lebih dan menyebabkan pemborosan.

Manfaat

Bagi diri sendiri dan lingkungan

Dapat meningkatkan kemampuan diri untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai penyakit diabetes melitus dengan berbagai media.

Bagi masyarakat

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit diabetes mellitus
2. Mengurangi rasa jenuh pada masyarakat saat berada di ruang tunggu pasien

Uraian Kendala yang Timbul dan Strategi Mengatasi Kendala

Kendala

Dalam proses pembuatan video edukasi penyakit diabetes melitus saya tidak bisa mengerjakan secara mandiri seluruh tahap kegiatan.

Strategi

Dalam proses pembuatan video saya melakukan kolaborasi dengan bagian promkes di Puskesmas Bontang Selatan II sehingga video dapat diselesaikan dengan baik.

Dukungan Bukti-Bukti Capaian Aktualisasi

Foto kegiatan

5.3 Kegiatan Membuat kartu kontrol untuk pasien diabetes melitus

Kegiatan yang ketiga yaitu Membuat kartu kontrol untuk pasien diabetes melitus

Tahapan Kegiatan

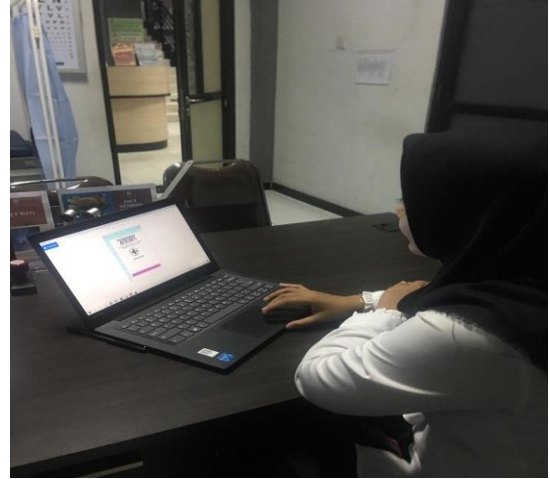
1. Melakukan konsultasi dengan pimpinan puskesmas
2. Membuat desain kartu kontrol untuk pasien diabetes Melitus
3. Mencetak kartu kontrol untuk pasien diabetes melitus
4. Memberikan kartu kontrol saat pasien diabetes melitus berobat ke Puskesmas

Hasil kegiatan

Agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar saya melakukan beberapa tahapan kegiatan. Sebelum pelaksanaan pada hari senin tanggal 16 Oktober saya melakukan persiapan dengan melakukan konsultasi dengan pimpinan puskesmas. Konsultasi tersebut mengenai kartu kontrol yang akan dibuat, hal-hal apa saja yang harus terdapat dalam kartu kontrol dan edukasi yang diberikan kepada pasien diabetes melitus yang terdapat dalam kartu kontrol. Selanjutnya membuat desain kartu kontrol dengan cara membuat draft kartu kontrol, tabel yang berisi informasi mengenai pasien diabetes melitus dan informasi yang diberikan pada pasien yang terdapat pada kartu kontrol. Setelah desain di buat kemudian saya mencetak kartu kontrol dan mensosialisasikan kepada rekan kerja di Puskesmas. Setelah kartu kontrol dicetak saya memberikan kartu kontrol kepada pasien diabetes melitus dan menjelaskan fungsi dari kartu kontrol serta menjelaskan informasi edukasi yang terdapat dalam kartu kontrol. Dari 64 kartu kontrol yang diberikan pasien diabetes melitus jumlah pasien yang kontrol tepat waktu sebanyak 64,17 % dan sebanyak 35,83 % tidak kontrol tepat waktu.



Gambar 5.11 Konsultasi Dengan Pimpinan Mengenai Rencana Pembuatan Kartu Kontrol



Gambar 5.12 Membuat Desain Kartu Kontrol



Gambar 5.13 Mencetak Kartu Kontrol



Gambar 5.14 Memberikan Kartu Kontrol Pada Pasien Diabetes Mellitus

Analisis Dampak

Dampak akan nilai ANEKA diimplementasikan :

1. **Akuntabilitas:** memberikan kartu kontrol dan memberikan **informasi** kepada pasien jadwal kontrol selanjutnya kepada pasien sehingga pasien dapat kontrol secara teratur sesuai jadwal yang telah dibuat.

2. **Nasionalisme:** melakukan **koordinasi** dengan dokter dan perawat dalam pemberian kartu kontrol kepada pasien diabetes melitus sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik karena diketahui oleh seluruh staff puskesmas
3. **Etika Publik :** Menjelaskan fungsi kartu kontrol kepada pasien dengan dengan **ramah** dan **satun** sehingga pasien mendukung kegiatan yang kita lakukan dan kegiatan pemberian kartu kontrol ini dapat berjalan dengan baik.
4. **Komitmen Mutu:** Memilih **materi yang baik dan penting** untuk diketahui oleh pasien di kartu kontrol sehingga menjamin kualitas isi dan informasi yang ada di kartu kontrol yang telah dibuat.
5. **Anti korupsi.** Pemberian kartu kontrol kepada pasien secara **gratis** tanpa dipungut biaya sehingga kegiatan pemberian kartu kontrol dapat berjalan baik dan lancar.

Kontribusi Output kegiatan pada visi dan misi organisasi

Kartu kontrol untuk pasien diabetes melitus bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam kontrol penyakitnya di Puskesmas bontang selatan II. Kegiatan ini sesuai dengan misi puskesmas yang ketiga yaitu meningkatkan, memelihara mutu dan pemerataan pelayanan kesehatan

Kontribusi output kegiatan terhadap nilai-nilai

Memberikan kartu kontrol dan menjelaskan jadwal kontrol dengan **sabar** kepada pasien khususnya pasien lansia

Dampak jika analisis tidak diimplementasikan

1. Jika dalam memberikan kartu kontrol tidak memberikan informasi yang jelas mengenai kartu kontrol mengakibatkan pasien tidak tahu dengan jelas fungsi kartu kontrol dan pasien kontrol tidak tepat sesuai jadwal.
2. Jika tidak melakukan koordinasi dengan baik dengan rekan sejawat dokter dan perawat mengakibatkan kegiatan pemberian kartu kontrol tidak dapat berjalan karena dokter dan perawat tidak mengetahui keberadaan kartu kontrol.

3. Jika saat menjelaskan fungsi kartu kontrol kepada pasien dengan bersikap tidak ramah dan tidak santun akan menimbulkan rasa tidak nyaman yang mengakibatkan kegiatan pemberian kartu kontrol tidak berjalan dengan baik.
4. Jika dalam pembuatan kartu kontrol tidak memilih materi yang baik maka isi informasi pada kartu kontrol yang dibuat kurang berkualitas.
5. Jika dalam pemberian kartu kontrol pada pasien diabetes melitus dipungut biaya menyebabkan kegiatan ini tidak berjalan karena pasien tidak mau mengambil kartu kontrol tersebut.

Manfaat

Bagi diri sendiri dan lingkungan

Melatih untuk berfikir kreatif dan meningkatkan keaktifan di tempat kerja dalam penanganan salah satu penyakit tidak menular yaitu penyakit diabetes melitus

Bagi masyarakat

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat komplikasi dari penyakit diabetes yang paling sering dan penanganan awalnya.
2. Meningkatkan kesadaran pasien untuk kontrol penyakit diabetes melitus sesuai jadwal yang ditentukan.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hasil pemeriksaan seperti tekanan darah, berat badan, hasil laboratorium dan informasi mengenai terapi atau obat yang diberikan.

Uraian Kendala yang Timbul dan Strategi Mengatasi Kendala

Kendala

Dokter Puskesmas lupa memberikan kartu kontrol yang dibuat untuk pasien diabetes melitus dikarenakan jumlah kunjungan pasien yang banyak pada hari tertentu .

Strategi

Berkoordinasi dengan rekan sejawat dokter dan perawat untuk saling mengingatkan jika ada pasien diabetes melitus sehingga pasien tersebut mendapatkan kartu kontrol.

Dukungan Bukti-Bukti Capaian Aktualisasi

Foto kegiatan

5.4. Kegiatan Menyelenggarakan kelas diabetes melitus di posyandu lansia

Kegiatan yang keempat yaitu menyelenggarakan diabetes melitus di posyandu lansia.

Tahapan Kegiatan

1. Melakukan konsultasi dengan pimpinan puskesmas
2. Mengidentifikasi posyandu lansia yang akan dijadikan tempat pelaksanaan kelas diabetes melitus
3. Melakukan koordinasi dengan pemegang program penyakit tidak menular di Puskesmas Bontang Selatan II
4. Melakukan koordinasi mengenai jadwal pelaksanaan kelas diabetes melitus dengan kader di Posyandu lansia
5. Melaksanakan kegiatan Kelas diabetes melitus di posyandu lansia

Hasil Kegiatan

Agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar saya melakukan beberapa tahapan kegiatan. Sebelum pelaksanaan pada tanggal saya melakukan persiapan dengan melakukan konsultasi dengan pimpinan puskesmas. Konsultasi tersebut mengenai kegiatan, hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan tersebut dan waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah itu saya mengidentifikasi posyandu lansia yang akan dijadikan tempat pelaksanaan kelas diabetes melitus. Posyandu lansia yang dipilih dalam kegiatan ini adalah posyandu lansia yang memiliki banyak pasien diabetes melitus. Selain itu posyandu lansia yang dipilih disesuaikan dengan jadwal pelayanan yang ada di Puskesmas. Dalam kegiatan ini saya melakukan kelas diabetes melitus di posyandu Bina Sejahtera yang berada di Berbas Pantai. Kemudian saya melakukan koordinasi dengan pemegang program penyakit tidak menular (PTM) di Puskesmas Bontang Selatan II mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu saya melakukan koordinasi dengan ketua kader posyandu lansia Bina Sejahtera mengenai kegiatan yang akan dilakukan sehingga dapat menghimbau masyarakat khususnya pasien diabetes melitus untuk datang ke posyandu lansia. Setelah itu saya melaksanakan kegiatan kelas diabetes melitus di posyandu lansia Bina Sejahtera pada tanggal 12 Oktober yang terdiri dari penyuluhan mengenai penyakit diabetes melitus, sosialisasi mengenai kartu kontrol

untuk penyakit diabetes melitus, pemeriksaan dan cek kesehatan serta konsultasi mengenai penyakit secara gratis.



Gambar 5.15 Konsultasi Pimpinan Mengenai Rencana Kelas Diabetes Mellitus



Gambar 5.16 Mengidentifikasi Posyandu Lansia Yang Dijadikan Tempat Kelas DM



Gambar 5.17 Koordinasi Dengan Program PTM Mengenai Kelas Diabetes Mellitus



Gambar 5.18 Kordinasi Dengan Posyandu Lansia



Gambar 5.19 Penyuluhan Pada Kelas Diabetes Mellitus



Gambar 5.20 Pemeriksaan Kesehatan dan Konsultasi

Analisis Dampak

Dampak akan nilai ANEKA diimplementasikan :

1. Akuntabilitas

Bertanggung jawab terlaksananya kelas diabetes melitus di posyandu lansia. Dalam kegiatan ini rasa tanggung jawab dalam setiap tahapan kegiatan sehingga kegiatan kelas diabetes melitus dapat berjalan lancar.

2. Nasionalisme :

Memberikan **kesempatan yang sama** untuk pasien Diabetes Melitus untuk mengikuti kelas yang berada di wilayah posyandu tersebut sehingga memberikan rasa nyaman dari masyarakat yang mengakibatkan kegiatan berjalan dengan baik.

3. Etika Publik

Melakukan komunikasi dengan bahasa yang **sopan** dan **santun** dalam berinteraksi dengan pasien Diabetes Melitus selama kegiatan berlangsung sehingga masyarakat memahami semua informasi, edukasi dan tujuan dari kegiatan tersebut.

4. Komitmen Mutu

Menyiapkan **materi dengan baik** dan melakukan **pengecekan alat** yang akan digunakan dalam kegiatan sebelum kegiatan dilaksanakan sehingga semua yang dibutuhkan dalam kegiatan ini dalam kondisi baik dan kegiatan berjalan dengan lancar.

5. Anti Korupsi

Disiplin waktu dalam memulai kegiatan kelas Diabetes Melitus sehingga kegiatan ini dapat selesai tepat waktu dan tidak menghambat kegiatan Puskesmas selanjutnya.

Kontribusi Output kegiatan pada visi dan misi organisasi

Kelas diabetes melitus di posyandu lansia bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien diabetes melitus kontrol ke Puskesmas dan upaya skrining bagi masyarakat untuk mendiagnosa apakah seseorang terkena diabetes atau tidak. Kegiatan ini sesuai dengan misi puskesmas yang keempat yaitu mengembangkan kegiatan yang inovatif di pelayanan kesehatan .

Kontribusi output kegiatan terhadap nilai-nilai

Melalui kegiatan ini saya **bertanggung jawab** terhadap terselenggaranya kelas Diabetes melitus di posyandu lansia

Dampak jika analisis tidak diimplementasikan

1. Jika dalam kegiatan ini tidak didasari rasa tanggung jawab maka kegiatan kelas diabetes melitus tidak akan berjalan lancar.
2. Dengan tidak memberikan kesempatan yang sama atau membeda-bedakan masyarakat maka akan timbul sikap diskriminasi dan timbul rasa ketidaknyamanan dalam melaksanakan kegiatan ini.
3. Jika pada saat kegiatan kelas diabetes melitus tidak menggunakan bahasa yang sopan dan santun maka masyarakat bisa tersinggung dan tidak mau menerima informasi atau edukasi yang disampaikan dalam kegiatan ini.
4. Jika dalam kegiatan kelas diabetes melitus tidak disiapkan dengan baik maka pada saat pelaksanaan akan terjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan.
5. Jika kegiatan yang dilakukan tidak sesuai waktu yang telah ditentukan maka kegiatan tidak dapat selesai tepat waktu dan tentunya akan mempengaruhi kegiatan lainnya.

Manfaat

Bagi diri sendiri dan lingkungan

Dapat meningkatkan kreativitas diri dan lingkungan kerja dalam upaya promosi, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam penanganan penyakit diabetes melitus

Bagi masyarakat

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien mengenai penyakit diabetes melitus
2. Meningkatkan pemahaman pentingnya kontrol teratur di Puskesmas untuk masyarakat yang terkena diabetes melitus
3. Sebagai sarana masyarakat untuk melakukan skreening penyakit diabetes melitus dan penyakit tidak menular lainnya seperti tekanan darah tinggi, asam urat dan kolestrol tinggi.

Uraian Kendala yang Timbul dan Strategi Mengatasi Kendala

Kendala

Kegiatan ini tidak bisa dilakukan di Posyandu Lansia yang memiliki jumlah pasien pasien diabetes melitus terbanyak karena jadwal di posyandu tersebut telah terlaksana.

Strategi

Kegiatan kelas diabetes ini dilaksanakan di Posyandu lansia lainnya yang memungkinkan dan disesuaikan dengan jadwal pelayanan di Puskesmas.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kegiatan aktualisasi yang telah diimplementasikan di Puskesmas Bontang Selatan II, penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Aktualisasi 5 nilai dasar ASN yaitu ANEKA di Puskesmas Bontang Selatan II dilaksanakan melalui 4 kegiatan. Rincian kegiatan yang dilaksanakan oleh penulis adalah sebagai berikut:
 2. Menyelenggarakan kelas diabetes melitus di posyandu lansia.
 - a. Melakukan penyuluhan mengenai penyakit diabetes mellitus
 - b. Membuat video edukasi mengenai penyakit diabetes melitus di ruang tunggu pasien.
 - c. Membuat kartu kontrol untuk pasien diabetes mellitus
 - d. Menyelenggarakan kelas diabetes melitus di posyandu lansia.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi tidak semua berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dikarenakan menyesuaikan dengan jadwal pelayanan di Puskesmas. Akan tetapi, meskipun tidak sesuai dengan rencana waktu pelaksanaan, kegiatan aktualisasi berlangsung dengan lancar dan baik, serta selesai tepat pada waktu yang telah direncanakan.
3. Pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini menjadi salah satu penunjang dalam mewujudkan pencapaian visi Puskesmas Bontang Selatan II terwujudnya masyarakat berbas sehat mandiri tahun 2021 dan misi Puskesmas Bontang selatan II yaitu menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan, mendorong kemandirian keluarga untuk berperilaku hidup sehat. meningkatkan, memelihara mutu dan pemerataan pelayanan kesehatan dan mengembangkan kegiatan yang inovatif dipelayanan kesehatan.

6.2 Tindak Lanjut Kegiatan Aktualisasi

Rencana aksi dan kegiatan aktualisasi – habituasi nilai-nilai dasar ANEKA merupakan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan sebagai bentuk komitmen penulis dalam mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ANEKA untuk menjalankan fungsi ASN sebagai pelaksana kebijakan, pelayan publik, dan perekat pemersatu bangsa diharapkan dapat terinternalisasi pada ASN.

Uraian rencana aksi secara rinci yaitu:

a. Melakukan penyuluhan mengenai penyakit diabetes melitus

Rencana aksi pelaksanaan kegiatan:

Dengan melakukan penyuluhan mengenai penyakit diabetes melitus dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai penyakit diabetes mellitus dan merupakan upaya untuk mengingatkan masyarakat secara kontinyu agar kontrol rutin di Puskesmas. Penyuluhan ini akan dilaksanakan secara terus menerus bukan hanya di dalam gedung saja tetapi bisa dilakukan dalam kegiatan di luar gedung.

Waktu pelaksanaan kegiatan: Setelah masa pelatihan dasar CPNS selesai (berlanjut)

b. Membuat video edukasi mengenai penyakit diabetes mellitus

Rencana aksi pelaksanaan :

Dengan membuat video edukasi mengenai penyakit diabetes mellitus dapat meningkatkan pemahaman lebih karena informasi ini ditampilkan dalam bentuk video yang mudah dipahami dan diputar secara terus menerus setiap harinya di ruang tunggu pasien dan bisa ditonton berulang-ulang. Untuk meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit diabetes mellitus kedepannya akan di buat video lainnya mengenai komplikasi diabetes melitus secara mendetail

Waktu pelaksanaan kegiatan: Setelah masa pelatihan dasar CPNS selesai (berlanjut)

c. Membuat kartu kontrol untuk penyakit diabetes mellitus

Rencana aksi pelaksanaan :

Dengan membuat kartu kontrol diabetes mellitus dapat membantu masyarakat untuk melihat informasi mengenai hasil pemeriksaan yang dilakukan dan membantu dalam mengingatkan jadwal kontrol yang selanjutnya. Maka kegiatan ini akan dilakukan secara terus menerus di poli umum Puskesmas.

Waktu pelaksanaan kegiatan: secara terus menerus di poli umum Puskesmas saat pelayanan

d. Menyelenggarakan kelas diabetes mellitus di posyandu lansia

Rencana aksi pelaksanaan kegiatan :

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu posyandu lansia yang bermanfaat bagi masyarakat untuk memahami penyakit diabetes mellitus dan skrening untuk penyakit diabetes mellitus. Maka kedepannya kegiatan ini akan dilakukan di seluruh posyandu lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan II.

Waktu pelaksanaan kegiatan: Disesuaikan dengan jadwal posyandu lansia yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil.

Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar Profesi Pegawai Negeri Sipil.* Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III Akuntabilitas.* Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III Nasionalisme.* Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III Etika Publik.* Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III Komitmen Mutu.* Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III Anti Korupsi.* Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Purwanto, Agus Erwan, dkk. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Pelayanan Publik.* Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Fatimah, Elly; Irawati, Erma. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Manajemen Aparatur Sipil Negara* . Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Suwarno, Yogi; Sejati, Atmojo Tri. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Whole of Government.* Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Habitiasi.* Jakarta: Lembaga Administrasi.

LAMPIRAN 1

Materi Penyuluhan

